

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat KPU

KPU yang ada sekarang merupakan KPU keempat yang dibentuk sejak era Reformasi 1998. KPU pertama (1999-2001) dibentuk dengan Keppres No 16 Tahun 1999, beranggotaan 53 orang anggota, dari unsur pemerintah dan Partai Politik. KPU pertama dilantik Presiden BJ Habibie. KPU kedua (2001-2007) dibentuk dengan Keppres No 10 Tahun 2001, beranggotaan 11 orang, dari unsur akademis dan LSM. KPU kedua dilantik oleh Presiden Abdurrahman Wahid (Gus Dur) pada tanggal 11 April 2001.

Untuk menghadapi pelaksanaan Pemilihan Umum 2009, image KPU harus diubah sehingga KPU dapat berfungsi secara efektif dan mampu memfasilitasi pelaksanaan Pemilu yang jujur dan adil. Terlaksananya Pemilu yang jujur dan tersebut merupakan faktor penting bagi terpilihnya wakil rakyat yang lebih berkualitas, dan mampu menyuarakan aspirasi rakyat. Sebagai anggota KPU, integritas moral sebagai pelaksana pemilu sangat penting, selain menjadi motor penggerak KPU juga membuat KPU lebih kredibel di mata masyarakat karena didukung oleh personal yang jujur dan adil.

2. Visi dan Misi Komisi Pemilihan Umum kabupaten Tanah Laut

a. Visi Komisi Pemilihan Umum

Terwujudnya Komisi Pemilihan Umum sebagai penyelenggara Pemilihan Umum yang memiliki integritas, profesional, mandiri, transparan dan akuntabel, demi terciptanya demokrasi Indonesia yang berkualitas berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

b. Misi Komisi Pemilihan Umum

- 1) Membangun lembaga penyelenggara Pemilihan Umum yang memiliki kompetensi, kredibilitas dan kapabilitas dalam menyelenggarakan Pemilihan Umum;
- 2) Menyelenggarakan Pemilihan Umum untuk memilih Anggota Dewan Perwakilan Rakyat, Dewan Perwakilan Daerah, Dewan Perwakilan Rakyat Daerah, Presiden dan Wakil Presiden serta Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah secara langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, adil, akuntabel, edukatif dan beradab;
- 3) Meningkatkan kualitas penyelenggaraan Pemilihan Umum yang bersih, efisien dan efektif;
- 4) Melayani dan memperlakukan setiap peserta Pemilihan Umum secara adil dan setara, serta menegakkan peraturan Pemilihan Umum secara konsisten sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;

- 5) Meningkatkan kesadaran politik rakyat untuk berpartisipasi aktif dalam Pemilihan Umum demi terwujudnya cita-cita masyarakat Indonesia yang demokratis.¹

B. Penyajian Data

Berdasarkan hasil wawancara yang Peneliti lakukan secara langsung dilapangan terhadap Ketua KPU Kabupaten Tanah Laut, serta masyarakat desa Bumi Asih

1. Uraian Hasil Wawancara

a. Informan 1

1) Identitas Infoman

Nama : Arif Mukhyar S.Ag

TTL : Malang, 27 Mei 1976

Pekerjaan/Jabatan : Ketua KPU Tanah Laut

Alamat : Jl. Keramat no. 14 rt. 007 rw. 003
Pelaihari 70811

No HP : 08115121214

2) Uraian

Menurut informan Pelaksanaan Pemilihan Kepala Daerah Gubernur dan Wakil Gubernur Kalimantan Selatan tahun 2020 yang lalu di Kabupaten Tanah Laut, secara umum terlaksana dengan lancar dan sukses.

¹ Komisi Pemilihan Umum. Rencana Strategis Komisi Pemilihan Umum. 2015. Jakarta, Hlm 38.

Dari segi teknis penyelenggaraannya dapat dikatakan tidak ada kendala sama sekali, seperti contohnya: jumlah daftar pemilih yang dapat ditetapkan tepat waktu; kesiapan badan penyelenggara adhoc ditingkat Kecamatan, Kelurahan/Desa serta tps, alokasi dan distribusi logistik yang sesuai jumlah dan tepat waktu, serta pula proses pemungutan, penghitungan dan rekapitulasi hasilnya berjalan dengan aman dan lancar secara berjenjang dari tingkat yang paling bawah sampai dengan tingkat Kabupaten.

Namun demikian, terdapat faktor di luar dari teknis penyelenggaraan yang menjadi kekhawatiran pada pelaksanaan pilkada tahun 2020 tersebut, yaitu pelaksanaannya dilakukan dimasa pandemi covid 19. Pandemi covid 19 yang melanda dunia, termasuk di indonesia, menjadi satu hal yang serius untuk menjadi perhatian luas pada saat itu, dan berpengaruh terhadap segala hal, begitu halnya juga dengan pelaksanaan pilkada. Pelaksanaan pilkada sempat terhenti tahapannya dan menyebabkan pelaksanaannya tertunda selama 3 bulan.

Dan pada saat tahapan pemungutan suara yang dilaksanakan pada 9 desember 2020, pemungutannya dibayang-bayangi oleh kekhawatiran akan adanya penyebaran kluster covid 19 baru yang akan meningkatkan jumlah penderita covid 19 di Indonesia. Sehingga kekhawatiran penyebaran ini menjadi salah satu faktor yang menyebabkan tingkat partisipasi pilkada tahun 2020 di Kabupaten Tanah Laut menjadi kecil. Dismaping itu, pelaksanaan pilkada di masa pandemi covid 19 menyebabkan anggaran/

biaya yang dibutuhkan menjadi sangat besar, karena harus pula menyiapkan pelaksanaan pilkada nya dengan menggunakan standar protokol kesehatan untuk mencegah penyebaran virus covid 19.

Meski Pemilihan Kepala Daerah Gubernur dan Wakil Gubernur tahun 2020 dilaksanakan di masa pandemi covid 19, KPU Kabupaten Tanah Laut tetap berkewajiban mensukseskan pelaksanaannya, untuk itu KPU Kabupaten Tanah Laut melakukan hal hal sebagai berikut:

- a. Tetap fokus untuk melakukan sosialisasi dan menghimbau masyarakat kabupaten tanah laut untuk datang ke tps dan menggunakan hak pilihnya. Di samping itu juga memberikan kepastian kepada masyarakat bahwa pada saat di tps akan diberlakukan standar kesehatan covid 19, seperti mencegah dan menghindari kerumunan, menyediakan alat-alat pelindung diri dan tempat cuci tangan, menyediakan masker jika ada pemilih yang datang tidak memakai masker, serta melakukan penyemprotan sterilisasi setiap beberapa waktu.
- b. Membatasi jumlah pemilih menjadi maksimal hanya 500 pemilih di setiap tps nya, dari yang terdapat di aturan bahwa jumlah pemilih di tps pada pelaksanaan pilkada dapat mencapai maksimal 800 pemilih per tps nya. Hal ini untuk mencegah terjadi nya kerumunan banyak pemilih.
- c. Memastikan seluruh petugas/ penyelenggara pilkada telah dilakukan swab anti gen untuk memastikan tidak sedang terkena virus covid 19.

Dari upaya yang dilakukan sedikit banyak tetap memberikan pengaruh maupun dampak pada pelaksanaannya.

1. Faktor penyebab pada Pilkada tahun 2020 diantaranya:
 - a. Pilkada dilaksanakan pada masa pandemi covid 19 menyebabkan masyarakat khawatir akan terjadi penyebarannya;
 - b. Pada hari pemungutan suara 9 desember 2020, hampir diseluruh wilayah di Kabupaten Tanah Laut terjadi hujan yang sangat deras (badai) yang cukup lama (hampir 2-3 jam). Dikatakan badai karena tidak sedikit tps yang rusak/ hancur dan harus dilakukan pemindahan ke tempat lain. Faktor cuaca ini menjadi suatu kendala alam yang tidak bisa dihindari dan mengakibatkan masyarakat tanah laut kesulitan untuk datang ke tps dan menyalurkan hak pilihnya.
 - c. Tidak ada dari calon maupun pasangan calon Gubernur dan Wakil Gubernur Kalimantan Selatan pada tahun 2020 yang lalu berasal atau putera daerah asli dari Kabupaten Tanah Laut. Hal ini juga dapat menjadi penyebab turun angka tingkat partisipasi karena masyarakat kabupaten tanah laut kurang memiliki kedekatan emosional.
 - d. Kabupaten Tanah Laut pada pilkada 2020 yang lalu hanya sebagai pelaksana bukan sebagai penyelenggara. Artinya, di kabupaten tanah laut pada pilkada 2020 yang hanya melaksanakan pemilihan gubernur dan wakil gubernur Kalimantan selatan saja, tidak menyelenggarakan pemilihan bupati dan wakil bupati tanah laut. Dibandingkan dengan kabupaten kota lain, yang kebetulan pada saat itu menyelenggarakan bersamaan, yaitu pilkada gubernur dan wakil gubernur dan sekaligus pilkada bupati dan wakil bupati atau wali kota dan wakil wali kota,

contohnya seperti kota Banjarmasin, kota banjarbaru, atau kabupaten banjar, maka hampir dipastikan akan menambah tingkat partisipasinya atau mengurangi angka golput.

Terkait dengan presentase jumlah pemilih pada Pilkada Tahun 2020, hal apa saja yang menjadi evaluasi terhadap tingkat partisipasi:

- a. Perlu melaksanakan kegiatan sosialisasi yang lebih massive lagi'
- b. Membangun kesadaran politik dan akan pentingnya untuk menggunakan hak pilih dalam pemilu dan pilkada
- c. Mengajak serta seluruh komponen pemangku kepentingan dan kebijakan, pemerintah, partai politik, pasangan calon, lsm dan sebagainya, untuk mengkampanyekan gerakan tolak golput.

Menurut informan mengenai hak pilih dalam pilkada Hak pilih/memilih adalah hak setiap individu yang konstitusional bagi warga negara yang telah diakui hak atas kedudukan yang sama di hadapan hukum dan pemerintahan sebagaimana yang telah dijamin Undang-Undang Dasar 1945, yang secara bebas digunakan untuk memberikan suara dalam pemilihan umum atau pemilihan kepala daerah.²

b. Informan 2

² Arif Mukhyar S.Ag, Katua KPU Tanah Laut, Wawancara Pribadi, 12 Desember 12:15
Wita

1) Identitas Informan

Nama : Fendi Haryadi

TTL : Tangerang, 20 Juli 1977

Pekerjaan/Jabatan : Komisioner KPU Tala Divisi Sosialisasi,
Pendidikan Pemilih, Hubungan Masyarakat dan
SDM

Alamat : Komplek Wengga Blok B No. 33 Rt. 012 Rw.
005 Pabahanan Pelaihari 70815

No HP : 081348585300

2) Uraian

Menurut informan pada prinsipnya pilkada tahun 2020 sama dengan pilkada-pilkada sebelumnya dan kendala terbesar pada pilkada 2020 pada saat itu adalah di tengah pandemi covid, jadi awal mula pilkada 2020 itu sempat tertunda karena pandemi dan itu merupakan tantangan terberat, karena pada pemilihan-pemilihan sebelumnya tidak ada kendala yang berarti.

Penyelenggara belum ada pengalaman sebelumnya yang melakukan pemilihan di masa pandemi tetapi setidaknya pemerintah sudah punya beberapa program misalnya dilakukannya rapid test, antigen dan upaya-upaya yang lainnya yaitu dengan mengutamakan protokol Kesehatan dari setiap pelaksanaannya, jadi protokol Kesehatan yang dilakukan itu ketat baik itu penyelenggara maupun pemilih itu wajib menggunakan prokes dan untuk penyelenggara yaitu KPU dan jajarannya sebelum

melaksanakan tugas mereka wajib di rapidtest dulu, masyarakat yang datang juga sudah menggunakan masker dan disetiap TPS juga sudah disediakan semprotan disinfektan kemudian ada juga alat pengukur suhu itu yang membuat pilkada 2020 bisa berjalan lancar meskipun dilakukan ditengah pandemi covid.

Setelah semuanya berjalan ada tantangan yang dihadapi misalnya orang takut di rapid test, bila ada yang melihat orang yang memakai masker takut karena menanggapi orang yang memakai masker itu pembawa virus dan ketakutan-ketakutan itu yang menyebabkan tantangan untuk penyelenggara, karena banyak yang tidak mau di repidtest karena takut begitu dia positif akan diangkut dan diisoman atau dikarantina, untuk pengaruhnya setelah semua melaksanakan protokol Kesehatan baik penyelenggara maupun pemilih di TPS berjalan dengan lancar.

Untuk partisipasi masyarakat Desa Bumi Asih relative rendah yaitu menurut datanya hanya 46,01 % yakni turun signifikan dari pemilu gubernur sebelumnya di pilkada 2015 itu partisipasinya 61,00% yaitu ada penurunan sekitar 10-11% ini sangat berpengaruh, karena partisipasi ini merupakan salah satu factor sukses tidaknya pemilu.

Tetapi bukan berarti jika partisipasi rendah itu tidak sukses, jadi ada factor-faktor lain lagi, secara legitimasi bagaimana dengan partisipasi rendah kalau dari penyelenggara pemilu seberapapun partisipasinya karena yang dihitungkan suara sah atau yang hadir sehingga secara

legitimasi itu sah, hasil pemilu itu sah tidak diragukan lagi tinggal persentasi tidak memilih atau yang kita kenal dengan golput itu meningkat yaitu hampir 51%, karena masih ada keraguan di masyarakat karena pemerintah pada saat itu pernah melakukan lockdown tetapi malah disuruh datang ke TPS untuk memilih dan juga pada pilkada sebelumnya kampanye itu dilakukan secara tatap muka atau dialog terbuka tetapi saat pandemi mekanismenya menjadi terbatas,

Jadi mengumpulkan orang maksimal 100 orang dengan kapasitas ruangan yang cukup yaitu berjarak jadi yang awalnya kapasitasnya 300 yang harus diisi, hanya diisi 100, dan pada laporan yang kami dapat para kandidat itu hanya melakukan kampanye 2 kali saja.

Yang tidak kalah penting yaitu pada hari H di Tanah Laut itu terjadi hujan badai yang mengakibatkan beberapa TPS ambruk yang membuat masyarakat males, jadi menurut informan faktor-faktor penyebab masyarakat tidak menggunakan suara pada pilkada 2020 yaitu :

1. Masa pandemi covid19
2. Kampanyenya kurang
3. Musim hujan dan terjadi badai.³

c. Informan 3

³ Fendi Haryadi, Komisioner KPU Tala Divisi Sosialisasi, Pendidikan Pemilih, Hubungan Masyarakat dan SDM, *Wawancara Pribadi*, 5 Desember 2020 pukul 11:56 WITA

1) Identitas Informan

Nama : Hendra Suryana

TTL :

Pekerjaan/Jabatan : Kasubbag Devisi Teknis
Penyelenggaraan Dan Sosialisasi
Pendidikan Pemilih Serta Hubungan
Masyarakat

Alamat :

No HP : 082149123000

2) Uraian

Menurut informan salah satu kendala pilkada 2020 yang dihadapi penyelenggara yaitu sebagian dana untuk pilkada dialihkan ke covid dan upaya yang dilakukan KPU Tanah Laut yaitu dengan melakukan sosialisasi pilkada melalui daring contohnya zoom meet, pamphlet, video tron dan juga sosialisasi secara luring tetapi terbatas dan didalam ruangan tidak sampai 30 orang, salah satu penyebab partisipasi rendah dikarenakan masyarakat kurang mengenal dengan paslon yang akan dipilihnya dan juga pada saat itu hanya pemilihan gubernur bukan bupati sehingga partisipasi masyarakat menjadi rendah.

Menurut informan hak pilih merupakan hak penduduk untuk memilih yang mana hak tersebut merupakan hak setiap

individu untuk secara bebas memberikan suara dalam pemilihan pejabat publik.⁴

d. Informan 4

1) Identitas Informan

Nama : Jurianto
TTL : Tanah Laut 7 Desember 1980
Pekerjaan/Jabatan : Petani
Alamat : Bumi Asih
No HP : -

2) Uraian

Menurut informan pada saat pilkada 2020 di TPS cenderung sepi dikarenakan saat hari pencoblosan cuacanya tidak mendukung untuk masyarakat datang ke TPS, pilkada 2020 adalah pemilihan pertama dimana saat itu sedang ada wabah covid19, selain hujan dan adanya covid19 informan memilih untuk menjadi golput dikarenakan lebih mementingkan pekerjaan, dimana mayoritas masyarakat Desa Bumi Asih adalah petani, jadi informan lebih memilih keladang untuk mengurus kebunnya dibandingkan harus ke TPS untuk memberikan suaranya, karena menurutnya datang keladang lebih menguntungkan dibandingkan datang ke TPS.

⁴ Hendra Suryana, Kasubbag Devisi Teknis Penyelenggaraan Dan Sosialisasi Pendidikan Pemilih Serta Hubungan Masyarakat *Wawancara Pribadi*, 22 Desember 2020 pukul 10:54 WITA

Menurut informan mengenai hak pilih dalam pilkada ialah setiap warga negara berhak dipilih dan memilih selain itu informan mengatakan bahwa menurut informan tidak memilih juga merupakan hak mereka.⁵

e. Informan 5.

1) Identitas Informan

Nama : Toikem
TTL : Tanah Laut 2 januari 1964
Pekerjaan/Jabatan : Ibu rumah tangga
Alamat : Bumi Asih
No HP : -

2) Uraian

Menurut informan bahwa informan memilih golput saat itu dikarenakan informan takut untuk datang ke TPS dikarenakan para penjaga/satpam yang ada di TPS memakai APD lengkap sehingga informan takut diperiksa dan diisoman.

Menurut informan mengenai hak pilih ialah hak yang dipunyai masyarakat yang sudah cukup umur untuk memilih pemimpin, alasan informan tidak menggunakan hak pilihnya itu karena takut diperiksa dan diisoman.⁶

⁵ Jurianto, Petani, *Wawancara Pribadi*, 5 Desember 2020 pukul 11:56 WITA

⁶ Toikem, Ibu Rumah Tangga, *Wawancara Pribadi*, 5 Desember 2020 pukul 11:05 WITA

f. Informan 6

1) Identitas Informan

Nama : Ermawati
TTL : Tanah Laut 9 oktober 1982
Pekerjaan/Jabatan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Bumi Asih
No HP : 082150319530

2) Uraian

Menurut informan mengapa informan memilih menjadi golput dikarenakan pada saat itu hujan angin ribut yang membuat sebagian TPS roboh dan membuat informan mengurungkan niatnya untuk ke TPS pada saat itu selain itu juga informan kurang tahu dengan pasangan calon gubernur.

Menurut informan mengenai hak pilih itu merupakan suatu hak guna menyuarakan pendapat kita untuk pemilihan kepala daerah yang baru, dengan adanya suara rakyat yang memilih menjadikan kepala daerah yang baru mampu menjalankan visi dan misinya. Menurut informan merasa rugi jika tidak menggunakan hak pilihnya tetapi informan juga takut terkena covid dan di isolasi mandiri karena pada saat itu angka covid masih tinggi-tingginya, maka dari itu informan memilih golput.⁷

⁷ Ermawati, Ibu Rumah Tangga , *Wawancara Pribadi*, 5 Desember 2020 pukul 13:15WITA

g. Informan 7

1) Identitas Informan

Nama : Tukiman
TTL : Tanah Laut 25 juni 1975
Pekerjaan/Jabatan : Petani
Alamat : Bumi Asih
No HP : -

2) Uraian

Menurut informan terkait dengan pasangan calon, informan tidak memiliki gambaran tentang calon yang akan dipilih karena pilkada yang dilakukan pada 2020 itu berlangsung saat angka covid masih tinggi, jadi menurut informan apapun hasil pilkada tidak berpengaruh sehingga informan memilih golput pada saat itu.

Menurut informan mengenai hak pilih adalah hak yang diberikan kepada warga negara untuk memilih dan ikut serta dalam pemilihan umum.⁸

h. Informan 8

1) Identitas Informan

Nama : Waluyo

⁸ Tukiman, Petani , *Wawancara Pribadi*, 5 Desember 2020 pukul 10:30 WITA

TTL : Tanah Laut 23 april 1963
Pekerjaan/Jabatan : Petani
Alamat : Bumi Asih
No HP : -

2) Uraian

Informan mengatakan bahwa masih tidak percaya dengan kesiapan Panitia Pemilu untuk mempersiapkan prosedur kesehatan yang memadai selama melakukan coblosan mengingat angka covid pada saat pilkada 2020 masih tinggi. Selain itu factor lain kenapa informan tidak menggunakan hak pilihnya yaitu karena pada saat TPSnya roboh diterjang badai.

Menurut informan mengenai hak pilih yaitu hak dimana warga negara bisa memilih pada saat pemilihan umum, Dengan syarat warga negara sudah cukup umur agar bisa menggunakan hak pilihnya. Informan tidak menggunakan hak pilihnya dikarenakan tidak percaya akan kesiapan para panitia dalam pilkada pada masa covid ini dan TPSnya roboh.⁹

i. Informan 9

1) Identitas Infoman

⁹ Waluyo, Petani , *Wawancara Pribadi*, 5 Desember 2020 pukul 08:02 WITA

Nama : Hanifah
 TTL : Kuringkit 25 juli 1986
 Pekerjaan/Jabatan : Ibu Rumah Tangga
 Alamat : Bumi Asih
 No HP : 085248240511

2) Uraian

Informan mengatakan bahwa memang saat pilkada 2020 itu virus covid masih merajalela, tetapi para petugas TPS sudah menjalankan sesuai protokol Kesehatan. Tetapi saat informan sudah siap untuk pergi ke TPS tiba-tiba hujan dan angin Ribut, informan juga mengatakan bahwa TPS 1 roboh, sehingga informan menurungkan niatnya untuk pergi ke TPS.

Menurut informan mengenai hak pilih hak penduduk untuk memilih dalam pemilihan umum, informan mengatakan bahwa informan tidak menggunakan hak pilihnya itu disebabkan hujan dan TPSnya roboh.¹⁰

j. Informan 10

1) Identitas Infoman

Nama : Rusmana
 TTL : Madiun 1 November 1950

¹⁰ Hanifah , Ibu Rumah Tangga, *Wawancara Pribadi*, 5 Desember 2020 pukul 08:45
 WITA

Pekerjaan/Jabatan : Pensiunan PNS
Alamat : Bumi Asih
No HP : -

2) Uraian

Informan mengatakan bahwa memberikan suara pada pilkada 2020 bentuk dari penggunaan hak warga negara untuk mengawal hak pilihnya, karena menurut informan Semakin tinggi partisipasi politik dalam masyarakat dapat menunjukkan kondisi demokrasi yang berkualitas. Di TPS di desa bumi asih juga sudah mengikuti protokol kesehatan dengan menggunakan masker, menyediakan tempat cuci tangan dan juga satpam disana juga sudah menggunakan APD lengkap.

Menurut informan mengenai hak pilih itu ialah kewajiban warga negara yang mempunyai persyaratan untuk memilih. Informan mengatakan rugi apabila warga Indonesia yang sudah memenuhi syarat untuk memilih tetapi tidak menggunakan hak pilihnya karena lewat pemilihan itu menyangkut nasib daerah tersebut 5 tahun mendatang¹¹

C. Analisis Data

Berdasarkan data yang didapat oleh Peneliti setelah melakukan Penelitian, maka Peneliti melakukan analisis data yang Peneliti tetapkan

¹¹ Rusmana, Pensiunan PNS, *Wawancara Pribadi*, 5 Desember 2020 pukul 10:00 WITA

sebagai pokok pembahasan untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan sebagai berikut:

1. Pendapat masyarakat desa Bumi Asih tentang hak pilih mereka dalam pilkada

Di dalam negara yang menganut sistem demokrasi. Pemilihan Umum (Pemilu) merupakan salah satu sendi untuk tegaknya sistem politik demokrasi. “Sistem politik ini bertujuan untuk mengimplementasikan prinsip-prinsip demokrasi dengan cara memilih wakil rakyat yang duduk dilembaga perwakilan atau permusyawaratan rakyat, membentuk pemerintahan, melanjutkan perjuangan mengisi kemerdekaan, dan mempertahankan keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) dengan mengikutsertakan rakyat dalam kehidupan ketatanegaraan sebagaimana dimaksud oleh Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945”.¹²

Hak Pilih warga negara baik memilih maupun hak dipilih dalam Pemilu merupakan salah satu substansi penting dalam perkembangan demokrasi dan sekaligus sebagai bukti adanya eksistensi dan kedaulatan yang dimiliki rakyat dalam pemerintahan. Hal ini tertuang dalam Dalam pasal 43 ayat (1) UU No. 39 Tahun 1999 menentukan bahwa: *“Setiap warga negara berhak untuk dipilih dan memilih dalam pemilihan umum berdasarkan persamaan hak melalui*

¹² Hestu Cipto Handoyo, Hukum Tata Negara, Kewarganegaraan Dan Hak Asasi Manusia (Yogyakarta: Universitas Atma Jaya, 2003), hlm. 208.

pemngutan suara yang langsung, bebas, rahasia, jujur, dan adil sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.”

Seperti yang disampaikan oleh bapak Rusmana:

“Bahwa memberikan suara pada pilkada 2020 bentuk dari penggunaan hak warga negara untuk mengawal hak pilihnya, karena menurut informan Semakin tinggi partisipasi politik dalam masyarakat dapat menunjukkan kondisi demokrasi yang berkualitas. Di TPS di desa bumi asih juga sudah mengikuti protokol kesehatan dengan menggunakan masker, menyediakan tempat cuci tangan dan juga satpam disana juga sudah menggunakan APD lengkap.”¹³

Dengan demikian, hak pilih adalah hak warga negara untuk memilih wakil dan dipilih sebagai wakil dilembaga perwakilan rakyat melalui pemilu yang demokratis.

Akan tetapi Sebagian masyarakat menganggap bahwa hak pilih itu tidak hanya ikut berpartisipasi dalam pesta demokrasi karena di desa bumi asih sendiri masih ada yang tidak menggunakan hak pilihnya hal tersebut terjadi dikarenakan pada pemilukada tahun 2020 pada sat itu sedang ada pandemic covid sehingga membuat masyarakat ada yang merasa takut hal tersebut seperti yang disampaikan oleh ibu Ermawati:

“Informan memilih golput saat itu dikarenakan informan takut untuk datang ke TPS dikarenakan para penjaga/satpam yang ada di TPS memakai APD lengkap sehingga informan takut diperiksa dan diisoman”

¹³ Rusmana, Pensiunan PNS, *Wawancara Pribadi*, 5 Desember 2020 pukul 10:00 WITA

Sedangkan menurut bapak fendi haryana dari Kpu menyatakan bahwa terjadinya partisipasi rendah dikalangan masyarakat terjadi dikarenakan

“Pada saat pemilukada tahun 2020 bertepatan dengan wabah pandemi covid 19 yang membuat negara kita sempat lockdown yang juga pada saat hari pemilihan itu di desa bumi asih terjadi badai yang menyebabkan ada tps yang roboh serta pandemic ini membuat kampanye para paslon kurang maksimal dimana pada pemilihan tahun 2015 lalu masing – masing paslon melakukan banyak kampanye sehingga secara emosional masyarakat mengenal orang yang mencalon sebagai gubernur. Akan tetapi dikarenakan covid 19 ini kampanye yang dilakukan oleh paslon kurang maksimal sehingga menurut informan factor tersebut lah yang menyebabkan terjadinya partisipasi rendah pada pemilihan gubernur tahun 2020 ini.

Pada Pemilu Tahun 2020 sangat berbeda jika dibandingkan dengan Pemilu sebelumnya dikarenakan ini pertama kalinya dilaksanakan Pemilu Pemilihan Kepala Daerah di tengah pandemi Covid19. Berkenaan dengan adanya Pilkada Serentak pada tahun 2020 yang juga bersamaan dengan terjadinya Pandemi covid-19, Pemerintah dengan sigap dan tepat juga memikirkan dan mengantisipasi agar Pemilu Kepala daerah ini harus tetap Terlaksana.

Selain itu upaya untuk menarik perhatian sampai dengan masyarakat berpartisipasi untuk mencoblos, antara Pilkada sangat berbeda. Kalau

Pilkada masyarakat hanya mendapat informasi dan dorongan dari media massa, tapi kalau Pileg dan Pilbup peserta Pemilu mendatangi satu persatu masyarakat untuk diajak memilih peserta Pemilu. Pada Pileg dan Pilbup masyarakat “dirayu” sedemikian rupa oleh Tim Sukses untuk mau mencoblos. Dengan demikian partisipasi politik masyarakat pada Pilkada kurang mandiri, karena adanya dorongan lebih peserta dengan berbagai cara.

2. Faktor Penyebab Masyarakat Desa Bumi Asih Tidak Memberikan Suara Pada Pilkada 2020

Menurut Novel Ali, di Indonesia terdapat dua kelompok golput:

1. Kelompok Golput Awam

Yang dimaksud dengan golput awam yaitu mereka yang tidak mempergunakan hak pilihnya bukan karena alasan politik, tetapi karena alasan ekonomi, kesibukan dan sebagainya. Kemampuan politik kelompok ini tidak sampai ke tingkat analisis, melainkan hanya sampai tingkat deskriptif saja.

2. Kelompok Golput Pilihan

Yang dimaksud dengan golput pilihan yaitu mereka yang tidak bersedia menggunakan hak pilihnya dalam pemilu benar-benar karena alasan politik.

Misalnya tidak puas dengan kualitas partai politik yang ada atau karena mereka menginginkan adanya satu organisasi politik lain yang

sekarang belum ada. Maupun karena mereka mengkehendaki pemilu atas dasar system distrik, dan berbagai alasan lainnya. Kemampuan analisis politik mereka jauh lebih tinggi disbanding golput awam. Golput pilihan ini memiliki kemampuan analisis politik yang tidak hanya berada pada tingkat deskripsi saja, tapi juga pada tingkat evaluasi.¹⁴

Partisipasi rendah dikalangan masyarakat atau gerakan non-voter dilatarbelakangi oleh beberapa hal, begitu pula dengan golput yang terjadi di Desa Bumi Asih. Salah satunya adalah karena persoalan fenomena alam dimana pada pemilukada tahun 2020 terjadi pandemi covid 19 yang menyebabkan sempat lockdown serta masyarakat diawasi dengan ketat oleh pemerintah sehingga menimbulkan ada masyarakat yang enggan untuk memberikan suara di TPS karena takut di isoman, dimana banyak pemilih yang sesungguhnya mempunyai niat baik dan keinginan untuk memilih tetapi gagal karena terhalang oleh rasa takut karena pada masa angka pandemic covid sedang tinggi sehingga pengawasan pemerintah terhadap orang yang berpotensi terkonfirmasi covid juga ketat.

Kedua, pemilih tidak datang ke TPS karena ada badai di bumi asih yang membuat tps roboh dan durasi badai tersebut lumayan lama sehingga membuat masyarakat malas untuk datang ke tps.

Ketiga, yang melatar belakangi pemilih untuk golput ini adalah karena faktor kurangnya sosialisasi atau kampanye oleh paslon dikarenakan

¹⁴ Novel Ali, Peradaban Komunikasi Politik, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1999, hal. 22

pada pamilukada ini berbeda dengan pamilukada sebelumnya sebab pamilukada tahun 2020 ini berbarengan dengan pandemic covid 19 dimana pelaksanaan kampanye yang awalnya banyak menjadi kurang maksimal dikarenakan banyak kebijakan yang dikeluarkan pemerintah mengenai ppkm yang sempat diterapkan di indonesia.

Serta kesadaran politik masyarakat yang masih relative rendah. Penyebab golput yang ada di desa bumi asih sangat bervariasi, tetapi bisa dikelompokkan menjadi dua sebab yakni internal dan eksternal. Untuk lebih jelasnya penulis menyajikannya dalam bentuk tabel tentang penyebab golput yang terjadi di Desa Bumi asih pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1

**Faktor Penyebab Golput Pada Pilkada Gubernur Kalsel 2020 di
desa Bumi Asih**

No.	Faktor-faktor penyebab golput	Jenis-jenis golput
1.	Faktor internal	- Takut diisoman

		<ul style="list-style-type: none"> - Kurangnya kedekatan secara emosional kepada paslon - Malas ke TPS dikarenakan ada badai hujan
2.	Factor eksternal	<ul style="list-style-type: none"> - Pandemic covid - Kurangnya kampanye - Cuaca hujan - TPS roboh

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa golput yang terjadi di desa bumi asih dapat dikelompokkan menjadi dua yakni faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal yang meliputi kesalahan teknis dari diri sendiri seperti malas, ada keperluan mendadak dan lain-lain. Selain itu faktor internal lain yang menyebabkan banyaknya golput tersebut adalah tidak percaya lagi masyarakat terhadap calon-calon yang ada, kemudian masyarakat tidak melihat akan pentingnya pemilu bagi mereka serta rasionalisme terbatas.

Kemudian faktor eksternal penyebab golput yang dimaksud disini meliputi adanya pandemic covid, buruknya cuaca serta kurangnya kampanye dari paslon sehingga mereka tidak ingin menggunakan hak pilih mereka dengan tidak ikut berpartisipasi dalam pemilihan yang dilaksanakan

oleh pemerintah. Alasan lainnya adalah letak kendala cuaca seperti turun hujan ada saat pemilihan berlangsung juga menjadi penyebab golput yang didasari oleh faktor eksternal.

Seperti yang dikatakan oleh bapa arif ketua KPU tanah laut ada beberapa alasan hak pilih pilkada tahun 2020 yang tidak digunakan secara maksimal:

- e. Pilkada dilaksanakan pada masa pandemi covid 19 menyebabkan masyarakat khawatir akan terjadi penyebarannya;
- f. Pada hari pemungutan suara 9 desember 2020, hampir diseluruh wilayah di Kabupaten Tanah Laut terjadi hujan yang sangat deras (badai) yang cukup lama (hampir 2-3 jam). Dikatakan badai karena tidak sedikit tps yang rusak/ hancur dan harus dilakukan pemindahan ke tempat lain. Faktor cuaca ini menjadi suatu kendala alam yang tidak bisa dihindari dan mengakibatkan masyarakat tanah laut kesulitan untuk datang ke tps dan menyalurkan hak pilihnya.
- g. Tidak ada dari calon maupun pasangan calon Gubernur dan Wakil Gubernur Kalimantan Selatan pada tahun 2020 yang lalu berasal atau putera daerah asli dari Kabupaten Tanah Laut. Hal ini juga dapat menjadi penyebab turun angka tingkat partisipasi karena masyarakat kabupaten tanah laut kurang memiliki kedekatan emosional.
- h. Kabupaten Tanah Laut pada pilkada 2020 yang lalu hanya sebagai pelaksana bukan sebagai penyelenggara. Artinya, di kabupaten tanah laut pada pilkada 2020 yang hanya melaksanakan pemilihan gubernur

wan wakil gubernur Kalimantan selatan saja, tidak menyelenggarakan pemilihan bupati dan wakil bupati tanah laut. Dibandingkan dengan kabupaten kota lain, yang kebetulan pada saat itu menyelenggarakan bersamaan, yaitu pilkada gubernur dan wakil gubernur dan sekaligus pilkada bupati dan wakil bupati atau wali kota dan wakil wali kota, contohnya seperti kota Banjarmasin, kota banjarbaru, atau kabupaten banjar, maka hampir dipastikan akan menambah tingkat partisipasinya atau mengurangi angka golput.

3. Persentasi Keberadaan Masyarakat Yang Memilih Golongan Putih (Golput) di Desa Bumi Asih Pada Pilkada 2020

Pada tahun 2020 pemilihan Gubernur dan wakil Gubernur di desa Bumi asih mengalami penurunan yang signifikan hal tersebut dapat dilihat pada rekap daftar pemilih tetap pada table dibawah ini:

Table 4.2

Rekap Daftar Pemilih Tetap Desa Bumi Asih

Desa	No Tps	Laki – Laki	Perempuan	Jumlah
Bumi Asih	1	202	208	410
	2	201	219	420
	3	223	201	424
	3	626	628	1254

Sumber: KPU Tanah Laut

Berdasarkan tabel diatas jumlah pemilih tetap di desa bumi asih berada pada angka 1254 akan tetapi kenyataanya dilapangan masyarakat yang menggunakan hak pilihnya hanya sebnayak 577 orang seperti pada table dibawah ini:

Table 4.3

Tingkat Partisipasi Masyarakat Desa Bumi Asih Kecamatan Panyipatan

No.	kecamatan	Desa	Dpt	Dpt hadir	Dpph	Dpt b	Dpt+Dptb +Dpk	Presentase pengguna Dpt + Dptb +Dpk
1.	Panyipatan	Bumi asih	1.2 54	577	0	0	577	46.01%

Sumber: KPU Tanah Laut

Data di atas adalah hasil rekapitulasi suara pemilihan calon gubernur dan wakil gubernur 2020 di Kecamatan Panyipatan, yang meliputi didalamnya desa Bumi asih. Bisa dilihat bahwa tingkat golput atau perilaku tidak memilih masyarakat di Desa Bumi asih, Kecamatan Panyipatan dalam Pilkada 2020 masih cukup relatif tinggi,

Dengan rincian jumlah keseluruhan data pemilih sekitar 1.254 suara, setelah dilakukan rekapitulasi suara di balai desa pasca pilkada 2020, masyarakat desa Bumi asih yang menggunakan hak pilihnya berjumlah 577 suara, ini artinya ada sekitar 677 orang yang tidak menggunakan hak pilih pada pilkada 2020 (Golput),tingginya tingkat golput mencapai presentase sebesar 53,09 %, yang mana tidak separuh dari pemilih tetap sehingga presentase partisipasi pemilih di desa bumi asih relative rendah yaitu sebanyak 46.01 %.

Dimana dari pihak KPU sendiri bapak Hendra membenarkan bahwa pada tahun 2020 ini partisipasi pemilih elatif rendah yang mana hal tersebut disebabkan oleh cuaca buruk, pandemi covid, serta kampanye yang tidak maksimal.